

ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, RATA-RATA LAMA SEKOLAH, DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA KAWASAN TIMUR INDONESIA 2019-2023

Nala Dwi Aulia^{1*}, Pratiwi Dwi Karjati², Gigih Pratomo³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email Correspondence: naallaaa180504@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: July 11, 2026

Revised: July 12, 2026

Accepted: July 14, 2026

Kata Kunci: Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Rata-Rata Lama Sekolah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Keywords: Poverty, Population, Mean Years of Schooling, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Inclusive Economic Growth.

ABSTRAK

Kemiskinan di kawasan Indonesia Timur masih relatif tinggi meskipun secara nasional menunjukkan tren penurunan, sehingga mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya bersifat inklusif. Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia, jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan produk domestik regional bruto (PDRB) diperkirakan memengaruhi tingkat kemiskinan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota kawasan Indonesia Timur periode 2019–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sampel ditentukan melalui purposive sampling sehingga diperoleh 14 kabupaten/kota pada lima provinsi di kawasan Indonesia Timur dengan total 70 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) melalui EVIEWS 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jumlah penduduk dan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan PDRB berpengaruh signifikan positif. Secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai R-squared sebesar 0,994353. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB belum diikuti pemerataan kesejahteraan sehingga pertumbuhan ekonomi belum bersifat inklusif. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang berorientasi pada pemerataan manfaat pertumbuhan ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan pembangunan daerah untuk menekan kemiskinan secara lebih efektif.

ABSTRAK

Poverty in Eastern Indonesia remains relatively high despite the national downward trend, indicating that economic growth has not been fully inclusive. Based on economic growth and human development theories, population size, mean years of schooling, and Gross Regional Domestic Product (GRDP) are expected to influence poverty levels. This study aims to analyze the effects of these variables on poverty rates in regencies and cities of Eastern Indonesia during the 2019–2023 period. A quantitative approach was employed using secondary panel data obtained from the Central Statistics Agency (Badan Pusat Statistik/BPS). The sample was selected through purposive sampling, resulting in 14 regencies/cities across five

provinces with a total of 70 observations. Panel data regression was applied using the Fixed Effect Model (FEM) with EViews 12. The findings reveal that population size and mean years of schooling have no significant partial effect on poverty, whereas GRDP has a significant positive effect. Simultaneously, the three independent variables significantly affect poverty, with an R-squared value of 0.994353. These results indicate that economic growth has not been accompanied by equitable welfare distribution, suggesting that growth in Eastern Indonesia has not yet been inclusive. Therefore, policies promoting a more equitable distribution of economic growth benefits, improving human capital, and strengthening regional development are recommended to reduce poverty more effectively.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama pembangunan di Indonesia. Keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kemampuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan jumlah penduduk miskin (Todaro & Smith, 2021). Menurut Capability Approach, kemiskinan berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, dan kesempatan hidup yang layak (Sen, 1999). Meskipun jumlah penduduk miskin Indonesia menurun menjadi 25,22 juta jiwa pada 2023 (BPS, 2024), kawasan Indonesia Timur masih memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi, terutama di Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Maluku. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya bersifat inklusif.

Penelitian mengenai pengaruh jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan PDRB terhadap kemiskinan masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa jumlah penduduk dan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Putrizain et al., 2023; Jurnal AMN, 2022; Pradipta & Dewi, 2020), sedangkan penelitian lain memperoleh hasil yang berbeda (Rahim et al., 2024). Pada variabel PDRB, penelitian di Sulawesi Selatan juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Nasrun et al., dalam Jurnal ECOCTAL, 2024). Selain itu, penelitian terdahulu umumnya masih terbatas pada masing-masing provinsi sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai kabupaten/kota di kawasan Indonesia Timur.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di kawasan Indonesia Timur periode 2019–2023. Penelitian ini

penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan sebagai dasar penyusunan kebijakan pembangunan yang lebih efektif.

Penelitian ini berargumentasi bahwa kemiskinan di kawasan Indonesia Timur dipengaruhi oleh faktor demografi, kualitas sumber daya manusia, dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan *Capability Approach* (Sen, 1999), *Human Capital Theory* (Becker, 1985), teori pertumbuhan ekonomi (Todaro & Smith, 2021), serta konsep *pro-poor growth* (Ravallion et al., 2003), penelitian ini menguji pengaruh jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan secara parsial maupun simultan untuk menjelaskan apakah pertumbuhan ekonomi di kawasan Indonesia Timur telah bersifat inklusif.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan individu memenuhi kebutuhan dasar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial (BPS, 2023). Menurut World Bank (2020), kemiskinan bersifat multidimensi, sedangkan *Capability Approach* menekankan bahwa kemiskinan merupakan keterbatasan kapabilitas individu dalam mencapai kehidupan yang layak (Sen, 1999). Teori *Vicious Circle of Poverty* menjelaskan bahwa rendahnya produktivitas, pendapatan, tabungan, dan investasi menyebabkan kemiskinan terus berlanjut (Jhingan, 2020). Sementara itu, *Human Capital Theory* menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan produktivitas dan pendapatan sehingga mampu menurunkan kemiskinan (Schultz, 1961; Becker, 1964). Di sisi lain, teori kependudukan Malthus menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi kapasitas ekonomi berpotensi meningkatkan kemiskinan (Todaro & Smith, 2020), sedangkan pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui PDRB diharapkan mampu mengurangi kemiskinan apabila manfaatnya dinikmati secara merata (Todaro & Smith, 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Priambodo (2025) dan Tubaka (2019) menunjukkan bahwa kemiskinan di Kawasan Indonesia Timur dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial ekonomi. Shinta et al. (2025) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan PDRB masih berbeda-beda. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian sehingga diperlukan pengujian kembali pada kabupaten/kota di Kawasan Indonesia Timur periode 2019–2023.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dirumuskan hipotesis bahwa (H1) jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan, (H2) rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap kemiskinan, (H3) PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan, dan (H4) jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, serta PDRB secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Kawasan Indonesia Timur periode 2019–2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori untuk menguji pengaruh jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik (Sugiyono, 2023).

Objek penelitian adalah kabupaten/kota di Kawasan Indonesia Timur yang meliputi Provinsi Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Maluku selama periode 2019–2023. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kelengkapan data sehingga diperoleh 14 kabupaten/kota dengan total 70 observasi.

Penelitian menggunakan data sekunder berupa data tingkat kemiskinan, jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Variabel dependen adalah tingkat kemiskinan, sedangkan variabel independen meliputi jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan PDRB.

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan melakukan identifikasi, seleksi, tabulasi, dan verifikasi data sebelum dianalisis. Analisis data meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow dan uji Hausman, pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik	Kemiskinan	Jumlah Penduduk	Rata-Rata Lama Sekolah	PDRB
Mean	9394.886	469687.7	7.647571	19510.13

Median	7840.500	412600.0	7.375000	10800.50
Maximum	19763.00	1391382	11.56000	96359.00
Minimum	6288.000	4426.000	6.270000	5840.000
Std. Dev.	3382.954	349605.6	1.353251	21218.48

Sumber: EViews 12 (2026).

Berdasarkan Tabel 1, variabel kemiskinan memiliki rata-rata 9.394,886 dengan distribusi cenderung menceng ke kanan dan variasi data yang relatif terkendali (Std. Dev. 3.382,954). Jumlah penduduk memiliki rata-rata 469.687,7 jiwa dengan variasi yang cukup besar antarwilayah. Rata-rata lama sekolah (RLS) memiliki rata-rata 7,65 tahun dan standar deviasi 1,353251, menunjukkan variasi yang rendah sehingga daya jelaskan terhadap kemiskinan relatif terbatas. Sementara itu, PDRB memiliki rata-rata 19.510,13 miliar dan standar deviasi 21.218,48, yang mengindikasikan ketimpangan ekonomi antar kabupaten/kota di kawasan Indonesia Timur cukup tinggi.

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow Test

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	149.293661	(13,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	253.926019	13	0.0000

Sumber: EViews 12 (2026)

Berdasarkan Tabel 2, nilai Cross-section F sebesar 149,293661 dan Cross-section Chi-square sebesar 253,926019 dengan probabilitas 0,0000 ($<0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak sehingga Fixed Effect Model (FEM) dipilih sebagai model yang lebih sesuai.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f	Prob.
Cross-section random	26.748084	3	0.0000

Sumber: EViews 12

Berdasarkan Tabel 3, nilai Chi-square sebesar 26,748084 dengan probabilitas 0,0000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak, sehingga Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas****Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera**

Jarque-Bera	Probability
0.705161	0.702872

Sumber: EViews 12

Nilai probabilitas 0,702872 ($>0,05$) menunjukkan residual berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1 (JP)	X2 (RLS)	X3 (PDRB)
X1	1.000000	-0.374775	-0.325467
X2	-0.374775	1.000000	0.673189
X3	-0.325467	0.673189	1.000000

Sumber: EViews 12

Seluruh koefisien korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,80, sehingga model dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	203.2145	753.0657	0.269850	0.7883
JP	0.000763	0.000678	1.125483	0.2655
RLS	-75.05934	118.5330	-0.633236	0.5293
PDRB	0.010664	0.011235	0.949181	0.3468

Sumber: EViews 12

Seluruh variabel memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, sehingga model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Keterangan	Nilai
Durbin-Watson Stat	1.792751

Sumber: EViews 12

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,792751 berada pada rentang 1,5–2,5 (Gujarati, 2009), sehingga model tidak mengalami autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JP	-0.000852	0.001479	-0.576123	0.5670
RLS	140.5779	258.5705	0.543673	0.5889
PDRB	0.072812	0.024507	2.971047	0.0045

Sumber: EViews 12

Hasil uji parsial menunjukkan jumlah penduduk (JP) dan rata-rata lama sekolah (RLS) memiliki nilai probabilitas masing-masing 0,5670 dan 0,5889 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sebaliknya, PDRB memiliki nilai probabilitas 0,0045 ($<0,05$), sehingga berpengaruh signifikan dengan koefisien positif 0,072812. Artinya, hanya PDRB yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan JP dan RLS tidak. Temuan PDRB yang berarah positif mengindikasikan pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya inklusif (Todaro & Smith, 2020), meskipun secara teori diharapkan mampu menurunkan kemiskinan (Sukirno, 2021).

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

Keterangan	Nilai
F-statistic	583.2639
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: EViews 12

Nilai F-statistic sebesar 583,2639 dengan probabilitas 0,000000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan demikian, model regresi layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi**

Keterangan	Nilai
R-squared	0.994353
Adjusted R-squared	0.992648

Sumber: EViews 12

Nilai R-squared sebesar 0,994353 menunjukkan bahwa 99,44% variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan PDRB, sedangkan 0,56% dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,992648 menegaskan bahwa Fixed Effect Model (FEM) memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat terhadap variasi kemiskinan pada 14 kabupaten/kota di kawasan Indonesia Timur periode 2019–2023.

Model Regresi Data Panel

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan pada 14 kabupaten/kota di Indonesia Timur periode 2019–2023. Berdasarkan uji Chow dan uji Hausman, model yang paling sesuai adalah Fixed Effect Model (FEM) karena mampu menangkap perbedaan karakteristik antarwilayah sehingga menghasilkan estimasi yang lebih akurat (Gujarati & Porter, 2009).

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$KM = 7299,49 - 0,001JP + 140,58RLS + 0,07PDRB + e$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah penduduk berhubungan negatif dengan kemiskinan, sedangkan rata-rata lama sekolah dan PDRB berhubungan positif. Namun, hanya variabel PDRB yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Pembahasan**Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya populasi bukan faktor utama yang menentukan perubahan kemiskinan. Menurut Todaro dan Smith (2020), jumlah penduduk dapat menjadi modal pembangunan apabila didukung kualitas sumber daya manusia dan

kesempatan kerja yang memadai. Kondisi tersebut terlihat pada Kota Makassar dan Kabupaten Lombok Timur yang memiliki jumlah penduduk besar, namun tidak termasuk daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan sektor ekonomi lebih penting dibandingkan pengendalian jumlah penduduk semata.

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan

Rata-rata lama sekolah juga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan belum secara langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut teori *Human Capital*, pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang meningkatkan produktivitas dan pendapatan (Mankiw, 2018). Namun, struktur perekonomian kawasan Indonesia Timur yang masih didominasi sektor pertanian, perikanan, perdagangan kecil, dan sektor informal menyebabkan peningkatan pendidikan belum diikuti peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan perlu diintegrasikan dengan perluasan kesempatan kerja dan pengembangan sektor ekonomi produktif.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan

Berbeda dengan variabel lainnya, PDRB berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Menurut Sukirno (2017), PDRB mencerminkan kemampuan daerah menghasilkan barang dan jasa sehingga menjadi indikator pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan PDRB belum diikuti penurunan kemiskinan secara proporsional. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya inklusif. Temuan ini sejalan dengan Todaro dan Smith (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh peningkatan output, tetapi juga oleh pemerataan pendapatan dan kemampuan mengurangi kemiskinan. Karena itu, pembangunan ekonomi perlu diarahkan pada pertumbuhan yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Implikasi Penelitian

Secara keseluruhan, kemiskinan di kawasan Indonesia Timur dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, sosial, dan demografis. Jumlah penduduk dan rata-rata lama sekolah belum terbukti berpengaruh langsung, sedangkan PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Temuan ini menunjukkan bahwa penanggulangan kemiskinan tidak cukup hanya

melalui pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memerlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia, perluasan lapangan kerja, pengembangan sektor ekonomi produktif, serta pemerataan hasil pembangunan. Hal tersebut sejalan dengan Todaro dan Smith (2020) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan diukur dari kemampuannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan kemiskinan secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada 14 kabupaten/kota di kawasan Indonesia Timur periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa secara parsial jumlah penduduk dan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sebaliknya, PDRB berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan secara simultan jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Temuan ini menunjukkan bahwa penanggulangan kemiskinan tidak cukup hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga perlu didukung oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan hasil pembangunan (Tambunan, 2019; Schultz, 1961; Becker, 1964; Sukirno, 2021).

Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah daerah disarankan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif melalui pemberdayaan UMKM, perluasan kesempatan kerja, dan pemerataan manfaat pembangunan. Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan perlu diarahkan agar selaras dengan kebutuhan pasar kerja, serta kebijakan kependudukan lebih difokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia daripada pengendalian jumlah penduduk. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kemiskinan, seperti tingkat pengangguran, investasi, ketimpangan pendapatan, atau belanja pemerintah, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif (Becker, 1964; Handayani & Hartono, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Aulele, S. N., Heumasse, A. G., & Lesnussa, Y. A. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kematian ibu di Provinsi Maluku dengan menggunakan regresi Poisson. *Jurnal Euclid*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JEM>
- Baltagi, B. H. (2021). Dynamic panel data models. Dalam *Econometric analysis of panel data* (pp. 187–228). Springer.

- Becker, G. S. (1985). Human capital, effort, and the sexual division of labor. *Journal of Labor Economics*, 3(1), S33–S58. <http://www.jstor.org/stable/2534997>
- Dewi, A. K., Huda, A., & Pradipta, R. F. (2020). Media clay tepung sebagai sarana menulis permulaan tunagrahita. *Jurnal Ortopedagogia*, 6(1), 13–19.
- Dollar, D., & Kraay, A. (1995). *Growth is good for the poor*. World Bank. <http://www.worldbank.org/research/growth>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Essentials of econometrics* (4th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Kuznets, S. (1955). *International differences in capital formation and financing*.
- Lanjouw, P., & Ravallion, M. (1995). *Poverty and household size*. World Bank.
- Lestari, P. I., Robiani, B., & Sukanto, S. (2023). Kemiskinan ekstrem, ketimpangan, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 1739–1752.
- Mantra, I. B. (2004). *Filsafat penelitian & metode penelitian sosial*. Pustaka Pelajar.
- Marzalina, S., & Haryadi, C. M. (2024). Factors influencing poverty levels in Indonesia (Comparative study: Western, central and eastern regions). *International Research Journal of Economics and Management Studies*, 4(6).
- Muslihatinningsih, F., & Abidin, J. (2022). Analisis kemiskinan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekuilibrium*, 6(2), 132–147.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia tahun 2014–2018 dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212–222. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Nizar, F., & Arif, M. (2023). Pengaruh rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita, pendapatan asli daerah, investasi, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Nusa Tenggara Barat tahun 2012–2021. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 48–58.
- Priambodo, A. (2025). Inequality and poverty intensity as drivers of deprivation in Eastern Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(3), 783–800.
- Putrizain, S. S., Saefullah, A., Muriany, E., Agustina, A., & Muksin, M. (n.d.). Pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten.
- Rahim, A., Hastuti, D. R. D., & Malik, A. (2024). *Pembangunan ekonomi biru di Indonesia*. Penerbit NEM.
- Ravallion, M., Chen, S., & World Bank. (2003). Measuring pro-poor growth. *Economics Letters*, 78. <https://www.elsevier.com/locate/econbase>
- Rizal, F., & Mukaromah, H. (2021). Kebijakan pemerintah Indonesia dalam mengatasi masalah pengangguran akibat pandemi COVID-19.

- Sasmita, A. (2022). Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap kemiskinan di Kelurahan Parit Rantang Kota Payakumbuh. *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 5(1), 13–28.
- Schultz, T. W. (1960). Capital formation by education. *Journal of Political Economy*, 68(6), 571–583.
- Sen, A. (2000). *Development as freedom*. Oxford University Press.
- Sukirno, S. (2017). *Pengantar bisnis*. Prenada Media.
- Suryahadi, A. (2012). *Economic growth and poverty reduction in Indonesia before and after the Asian financial crisis* (Working Paper). SMERU Research Institute.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Economic development* (10th ed.). Pearson Education.
- Tubaka, S. (2019). Analisis kemiskinan di kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Cita Ekonomika*, 13(2), 113–130.
- Utami, H. W., & Masjkuri, S. U. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, dan pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 4(1).
- Winarti, Y. G., & Yaskur, A. (2022). Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai terhadap tingkat kemiskinan di Kota Magelang melalui analisis simulasi. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 5(2), 125–143.